

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGUKUR DALAM PEMBELAJARAN
DARING SISWA KELAS V DI SDN 015 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Muhammad Ikhsan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Widya Gama Mahakam

ichsan@uwgm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan mengukur pada keterampilan proses sains dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan proses sains pada materi suhu dan kalor melalui aspek keterampilan mengukur dalam pembelajaran daring oleh siswa di SDN 015 Samarinda Ulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, subjek penelitian ini adalah guru wali kelas V di SDN 015 Samarinda Ulu sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran mengenai keterampilan mengukur, siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran daring mengenai keterampilan mengukur, serta orang tua siswa kelas V yang mendampingi siswa di rumah selama melaksanakan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengenai analisis keterampilan mengukur dalam pembelajaran daring siswa kelas V di SDN 015 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan mengukur yang dilaksanakan oleh guru wali kelas yakni dengan cara memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dengan menyebarkan link video pembelajaran. Guru dan orang tua juga memiliki upaya yang dilakukan agar siswa selalu mengerjakan tugas mengenai pengukuran antara lain dengan selalu mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang telah diberikan guru, serta orang tua akan membantu anak mereka apabila mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan tugas ataupun mengerjakan tugas. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran mengenai pengukuran yaitu guru wali kelas akan memberikan penjelasan singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengukuran dan media praktikum yang akan digunakan sehingga siswa dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan dampingan orang tua, dan untuk melihat hasil praktikum siswa guru memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan hasil praktikum. Guru akan memberikan waktu tiga hari atau paling lambat setidaknya satu minggu bagi siswa untuk menyelesaikan tugas praktikum yang telah diberikan, kemudian untuk pengumpulan tugas setelah melakukan praktikum, siswa dapat mengumpulkannya melalui aplikasi *whatsapp* berupa foto praktikum serta tugas pengukuran waktu.

Kata kunci : Keterampilan Proses Sains, Keterampilan Mengukur, Pembelajaran *Online*.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal, Susanto (2016).

Sejak akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit *Covid-19* dan wabah ini telah memasuki Indonesia pada awal tahun 2020. Keberadaan wabah tersebut telah membuat terjadinya perubahan pola kegiatan manusia, termasuk bidang pendidikan. Saat ini telah berkembang konsep “Belajar di Rumah” sebagai respon

pengampu kebijakan dalam menanggulangi penyebaran wabah *Covid-19* di mana dengan konsep ini mengubah cara proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilakukan agar siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar dapat terus dilaksanakan meskipun di rumah dan tidak di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peran orang tua sangat penting karena pembelajaran dilaksanakan di rumah maka orang tua harus dapat membimbing dan mengawasi anaknya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, berupa internet dengan menggunakan telepon atau komputer, menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama menajalankan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) guru hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan cenderung melupakan bagaimana mengembangkan aspek psikomotorik dari siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Banyak sekali keterampilan-keterampilan yang tidak diterapkan selama pembelajaran *online* berlangsung salah satunya yaitu keterampilan mengukur yang ada pada keterampilan proses sains dalam pembelajaran IPA di kelas V. Pada masalah ini seharusnya guru tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja namun juga aspek psikomotorik siswa.

Keterampilan proses sains termasuk dalam aspek psikomotorik. Oleh karena itu, dengan mengembangkan keterampilan proses sains maka akan menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif. Keterampilan proses sains adalah keterampilan berpikir logis dan rasional yang digunakan dalam sains yang dapat memaksimalkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membantu siswa memahami bagaimana kaidah dalam belajar yang seharusnya dilakukan secara permanen (Wijaya & Krisdayanthi, 2020). Dalam keterampilan

proses sains terdapat keterampilan dasar yang mana pada penelitian ini peneliti terfokus pada salah satu keterampilan dasar dalam keterampilan proses sains yaitu keterampilan mengukur.

Keterampilan mengukur merupakan aktivitas untuk mencari nilai suatu benda yang memiliki kriteria untuk diukur menggunakan alat yang tepat. Keterampilan mengukur dapat dilakukan dengan alat ukur yang tidak standar atau alat ukur standar, siswa dapat mengukur objek yang ada disekitar kelas atau disekitar rumah dengan memilih alat ukur yang sesuai dengan objek yang akan diukur (Sutama & Yafie, 2019).

Keterampilan mengukur berkaitan dengan pengembangan aspek psikomotorik siswa di mana pada keterampilan mengukur siswa diminta untuk melakukan kegiatan praktikum yang dihapakan dapat membantu siswa mengembangkan aspek psikomotorik yang ada pada dirinya serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran daring yang biasanya terkesan monoton dan untuk melaksanakan kegiatan praktikum tentunya harus sesuai dengan standar operasional prosedur.

Adapun standar operasional prosedur yang dimaksud disini yaitu penyampaian pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa untuk melakukan suatu aktivitas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan siswa serta mudah untuk ditemukan di rumah, membuat *timeline* untuk penyelesaian praktik, membuat *deadline* untuk penyelesaian praktik, mengevaluasi hasil kerja siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang telah dicapai siswa (Winangun, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelaksanaan keterampilan mengukur pada keterampilan proses sains dalam pembelajaran *online* siswa kelas V di SDN 015 Samarinda Ulu dengan judul penelitian "Analisis Keterampilan Mengukur dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V di SDN

015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata bukan berupa angka. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Menurut Sugiono dalam Gunawan (2017) masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, belum pasti, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Populasi penelitian ini ialah siswa di SDN 015 Samarinda Ulu sedangkan sampel penelitian ini ialah siswa kelas V di SDN 015 Samarinda Ulu. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, menurut Sugiyono dalam Mamik (2015).

Subjek pada penelitian ini adalah guru wali kelas yang melaksanakan pembelajaran mengenai keterampilan mengukur, 5 siswa kelas V yang mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru sehingga bisa memberikan informasi mengenai proses pembelajaran materi keterampilan mengukur, dan 5 orang tua dari siswa-siswa tersebut yang dapat memberi informasi mengenai proses pembelajaran materi keterampilan mengukur yang dilakukan siswa di rumah.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Menurut Mamik (2015). Untuk menggali data mengenai objek yang akan diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi agar peneliti memperoleh data yang diperlukan. Kemudian data akan di reduksi yang mana Karena data yang dikumpulkan berupa teks dan gambar begitu rumit dan banyak, tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, dalam reduksi data peneliti akan memisahkan data, menurut Guest, MacQueen, & Namey dalam Creswell (2016) reduksi data suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data wawancara dan mengabaikan bagian-bagian lainnya.

Kemudian setelah data direduksi data akan di sajikan, bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu teks naratif. Penyajian data dilaksanakan dengan cara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti. Menurut Gunawan (2017) Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus. Setelah itu akan ditarik sebuah kesimpulan yang mana kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara terhadap 11 orang narasumber yang terdiri dari guru wali kelas V, 5 siswa kelas V, dan 5 orang tua siswa kelas V. Dari hasil kegiatan ini peneliti mengetahui bahwa guru wali kelas telah melaksanakan pembelajaran daring menggunakan bantuan aplikasi *WhatsApp* dan *Youtube* serta pemberian materi didasarkan pada RPP di mana pada prosesnya guru wali kelas akan mengirimkan link video pembelajaran, guru wali kelas juga semaksimal mungkin selalu berusaha memberikan pembelajaran daring yang menarik bagi para siswa. Sehingga siswa-siswa yang diajarnya memiliki tingkat keaktifan yang cukup tinggi dalam mengikuti daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Rahman

(2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar dan efektif dengan menggunakan aplikasi *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Sebagai suatu alat penghubung terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik, yang mana sejak pertama menggunakan aplikasi tersebut peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar. Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran *online* dengan cukup baik dengan menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp* dengan cara mengirim link foto atau video pembelajaran sehingga membuat siswa-siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring.

Kendala dan kelebihan pembelajaran daring yang dimiliki guru, siswa, dan orang tua sangat bervariasi misalnya saja guru memiliki kendala dalam membangun komunikasi dengan siswa selama berlangsungnya pembelajaran daring dan untuk kelebihan yang dirasakan oleh guru yaitu pembelajaran daring dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, sementara kendala dan kelebihan yang dirasakan oleh siswa yaitu beberapa siswa memiliki kendala dalam hal jaringan internet dan untuk kelebihan sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki sebuah kelebihan meskipun mereka tidak dapat menjawab apa kelebihannya.

Sementara orang tua kendala pembelajaran daring yang dirasakan oleh orang tua yaitu jaringan internet yang terkadang tidak bagus serta penggunaan kuota yang cukup boros dan orang tua juga cukup kesulitan selama mengajari sendiri anak dirumah, sementara untuk kelebihan pembelajaran daring yaitu membuat anak-anak jadi lebih sering di rumah sehingga orang tua lebih bisa mengawasinya anak-anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahman (2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut, kendala yang dimiliki oleh siswa, guru dan orang tua yaitu masalah koneksi internet, kuota yang cukup mahal dan komunikasi yang terkadang

terkendala dikarenakan jaringan internet yang lambat. Sedangkan untuk kelebihan pembelajaran *online* yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua yaitu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan yang mana kendala yang dialami oleh guru, siswa dan orang tua yaitu seperti kurangnya komunikasi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa, terkendala dengan jaringan internet yang terkadang tidak baik, mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk kuota internet. Sedangkan untuk kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh siswa, guru, dan orang tua yaitu pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pelaksanaan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran mengenai keterampilan proses sains, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru wali kelas sudah pernah mengajarkan kepada siswa-siswa mengenai keterampilan dasar tentang pengukuran selama pembelajaran daring berlangsung, selama proses pembelajaran daring guru wali kelas memberikan materi pembelajaran mengenai pengukuran dengan cara mencari langsung video praktikum yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga anak dapat mengetahui hasilnya dan dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan melihat video tersebut.

Sedangkan untuk keterlibatan siswa, kebanyakan siswa yang diajar oleh guru wali kelas melibatkan diri dengan cara bertanya apabila tidak mengerti dengan materi yang diajarkan olehnya dan ada juga siswa melibatkan diri selama pembelajaran daring dengan cara selalu mengumpulkan tugas yang diberikannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Eliyana (2020) berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan proses sains di masa pandemi *covid-19* terlihat berhasil, berpengaruh baik dan dapat diterima oleh siswa, walaupun penerapannya pada kelas daring siswa tetap antusias dalam mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru

menggunakan keterampilan proses sains dan siswa juga selalu mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan serta selalu bertanya jika ada hal yang tidak dipahami.

Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran daring mengenai keterampilan dasar dengan berhasil melakukan pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya saja pada saat guru wali kelas V mengajar siswa selalu aktif mengikuti proses pembelajaran, siswa selalu mengerjakan tugas dan siswa akan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami.

Kemampuan siswa dalam berpikir ilmiah selama pembelajaran, maka hasil yang peneliti dapatkan bahwa setiap siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru wali kelas selalu menggunakan fakta-fakta yang ada, jadi para siswa selalu mencari jawaban terlebih dahulu sesuai dengan tugas yang diberikan sebelum menjawabnya dan tidak menjawab dengan asal-asalan.

Pelaksanaan dan respon siswa terhadap pembelajaran IPA mengenai keterampilan mengukur, selama guru wali kelas melaksanakan pembelajaran IPA mengenai pengukuran guru wali kelas selalu berusaha untuk tetap memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa serta pembelajaran yang mudah untuk dilakukan dan dipahami siswa, guru wali kelas biasa memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan video praktikum yang akan disebarluaskan melalui link di grup WA.

Para siswa berpendapat bahwa pembelajaran IPA mengenai pengukuran yang diberikan oleh guru berjalan dengan seru dan menyenangkan serta mereka sangat antusias untuk melaksanakan pembelajaran IPA mengenai materi pengukuran, siswa-siswa tidak begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran IPA mengenai materi pengukuran. Namun, bagi orang tua meskipun siswa-siswa menyukai materi pembelajaran mengenai pengukuran yang diberikan guru, tapi siswa-siswa juga cukup

kesulitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pengukuran.

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran IPA materi pengukuran yang dilakukan oleh guru wali kelas yakni dengan memberikan penjelasan singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengukuran dan media atau alat praktikum yang akan digunakan sehingga siswa dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan dampingan orang tua, dan untuk melihat hasil praktikum siswa guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan hasil praktikum. Guru wali kelas akan memberikan waktu tiga hari atau paling lambat setidaknya satu minggu bagi siswa untuk menyelesaikan tugas praktikum yang telah diberikan, kemudian untuk pengumpulan tugas setelah melakukan praktikum, siswa dapat mengumpulkannya melalui aplikasi *whatsapp* berupa foto praktikum serta tugas pengukuran waktu.

Berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran IPA materi pengukuran yang telah dilakukan oleh guru yang mana berupa kegiatan praktikum, maka berkaitan dengan standar operasional prosedur yang harus dilakukan guru dalam kegiatan praktikum, berdasarkan hal ini tidak semua standar operasional prosedur yang seharusnya dilakukan diterapkan oleh guru wali kelas hanya ada beberapa standar operasional prosedur saja yang telah guru terapkan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan serta yang mudah untuk ditemukan siswa di rumah, membuat *timeline* untuk penyelesaian tugas, dan mengevaluasi hasil kerja siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hamadi, dkk (2018) berdasarkan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan dan respon siswa terhadap pembelajaran IPA mengenai keterampilan mengukur cukup baik, dalam pelaksanaannya keterampilan mengukur mendapatkan nilai persentase yang tidak begitu rendah namun juga bukan merupakan persentase yang tinggi,

sehingga tetap bisa dikatakan bahwa siswa-siswa dapat merepon dengan cukup baik pelaksanaan pembelajaran aspek keterampilan mengukur. Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran mengenai keterampilan mengukur dengan cukup baik sehingga cukup dapat membuat siswa-siswa menyukai pembelajaran tersebut.

Upaya yang dilakukan guru wali kelas dan orang tua agar siswa selalu mengerjakan tugas mengenai pengukuran yaitu dengan selalu mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang telah diberikan guru wali kelas, dan untuk orang tua karena pembelajaran sedang dilakukan secara daring maka peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas di rumah, upaya yang dapat dilakukan orang tua yakni dengan membantu anak mereka apabila mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang telah diberikan serta memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan tugas ataupun mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rani (2021) yaitu bahwa agar pembelajaran daring dapat lebih efektif untuk dilaksanakan maka salah satu hal yang harus diterapkan oleh guru dan orang tua ialah mengingatkan siswa jika ada tugas yang diberikan oleh guru.

Penggunaan alat pengukuran standar dan tidak standar, maka hasil yang peneliti dapatkan bahwa guru wali kelas sudah pernah mengajarkan kepada para siswa mengenai alat pengukuran standar dan tidak standar, dan untuk memahami tentang alat pengukuran standar dan tidak standar kebanyakan siswa telah dapat memahaminya, serta ada beberapa siswa yang memberikan sebuah contoh alat pengukuran seperti penggaris, jam, dan timbangan, namun ada juga siswa yang belum dapat memahami alat pengukuran standar dan tidak standar, dan untuk memilih sendiri alat pengukuran sesuai dengan benda yang akan diukur siswa-siswa sudah dapat melakukannya serta ada beberapa siswa yang menyebutkan alat ukur sesuai dengan kegiatan pengukuran yang akan dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Juhji (2016) berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan mengukur mencapai persentase yang cukup tinggi sehingga dapat dikatakan siswa sudah cukup paham mengenai penggunaan alat ukur standar dan tidak standar. Sejalan dengan hal ini guru wali kelas V juga telah melaksanakan pembelajaran mengenai keterampilan mengukur dengan cukup baik serta telah mengajarkan kepada siswa mengenai alat ukur standar dan tidak standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keterampilan mengukur dalam pembelajaran daring siswa kelas V di SDN 015 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keterampilan mengukur yang dilaksanakan oleh guru wali kelas yakni dengan cara memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dengan menyebarkan link video pembelajaran. Guru dan orang tua juga memiliki upaya yang dilakukan agar siswa selalu mengerjakan tugas mengenai pengukuran anatara lain dengan selalu mengingatkan kepada siswa mengenai tugas yang telah diberikan guru wali kelas, serta orang tua akan membantu anak mereka apabila mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang telah diberikan dan memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan tugas ataupun mengerjakan tugas.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran mengenai pengukuran yaitu guru wali kelas akan memberikan penjelasan singkat mengenai proses pelaksanaan pembelajaran tentang pengukuran dan media atau alat praktikum yang akan digunakan sehingga siswa dapat langsung melakukan praktikum di rumah dengan dampingan orang tua, dan untuk melihat hasil praktikum siswa guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan hasil praktikum. Guru wali kelas akan memberikan waktu tiga hari atau paling lambat setidaknya satu minggu bagi siswa untuk menyelesaikan tugas praktikum yang telah diberikan, kemudian untuk pengumpulan tugas

setelah melakukan praktikum, siswa dapat mengumpulkannya melalui aplikasi *whatsapp* berupa foto praktikum serta tugas pengukuran waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. PUSTAKA PELAJAR.

Eliyana, E. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V Sdn 3 Panjerejo Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i2.1628>

Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. PT Bumi Aksara.

Hamadi, A. A. L. (2018). Pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran IPA SMP di Salatiga. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(2), 42. <https://doi.org/10.23971/eds.v6i2.935>

Juhji. (2016). *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing*. 2(1), 58–70.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher.

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran : Sesuai Kurikulum 2013*. Penerbit Nizamia Learning Center.

Rahman, T. (2020). *Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. 43(1), 7728.

Rani, M. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil MTsN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020-2021*. 1(1), 19–27.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit Kencana.

Sutama, I. W., & Yafie, E. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang.

Wijaya, K. W. B., & Krisdayanthi, A. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Winangun, I. M. A. (2021). *Project Based Learning : Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19*. 2(1), 11–20.